

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATA PELAJARAN KETAMANSISWAAN PADA SISWA SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016

**Etik Winarni**

Disusun Bersama: Drs.Fx. Sindhuredja, M.Pd.  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta: 2015  
E-mail: winarnietik5@gmail.com

**Abstract:** Research to describe the implementation of character education through subjects Ketamansiswaan in elementary student's Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. The study, including research a qualitative. The subjects of this study consists of one headmaster, two teachers Ketamansiswaan, and six student at grade I to grade VI. The data collection this study uses interview, observation and documentation. The data collected were tested the validity of the way the extension of the participation, increased diligence, and triangulation. The data analysis for an interview with the collection of data, the reduction of data, the presentation of data, and the with drawal of the conclusion. The results of research showed that the implementation of character education through the Subject Ketamansiswaan in SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta academic year 2015/2016 is 1) the character education in lerningKetamansiswaan in the public has been implemented. The execution of the implementation of character education in primary school, Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta is habituation, integration into subjects, there are particular Ketamansiswaan, into the extra, there is also when boarding flash unit. In learning Ketamansiswaan own children are through the song or dolanan the child, 2) values of characters that appear each child is not the same or different with each other, values that includes the value of obedience, decency, neatness, culture and education. As for the characterto come out but has not yet appeared in learning Ketamansiswaan usually occurs in students a hyperactive on super active. In addition depends on the atmosphere or mood, 3) the obstacles that have emerged that many ABK. In fact, ABK can block and it's hadr to be invited to work together well. The solution to overcome the barriers which are the handle students with special needs teacher should be extra patient. In addition, disseminate the program school to parents with how to use fliers, broadcast to television or radio, or the ceremony we announced to students or parents if any.

**Keywords:** character educatioan, subjects Ketamansiswaan

Bidang pendidikan merupakan salah satu aspek yang sering mendapat sorotan masyarakat. Masalah pendidikan karakter terutama saat ini masih marak dibicarakan di Indonesia. Gagasan pendidikan karakter ini, diawali dari sering terjadinya hal-hal negatif karena perilaku masyarakat yang tidak terkendali. Penyimpangan yang terjadi seperti kebut-kebutan di jalan, penggunaan narkoba, dan seks bebas yang mengakibatkan hamil di luar nikah. Selain itu angka kenakalan remaja dan kurangnya perilaku sopan santun para siswa juga semakin tinggi. Seperti yang baru-baru terjadi kasus kekerasan (*bullying*) terhadap sesama teman atau adik kelasnya di sekolah, berbohong, bolos

sekolah, serta kegiatanmencontek di kalangan siswa yang bisa dianggap hal yang *lumrah*.

Perilaku yang melanda pelajar kita ini tidak lepas dari kurangnya penanaman nilai karakter pada anak didik kita. Salah satu penyebabnya adalah karena sistem pendidikan nasional yang kurang berhasil dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkarakter. Hal ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan yang selama ini berjalan belum dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam Undang-Undang. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Pentingnya membangun pendidikan karakter mendapat perhatian dari pemerintah. Salah satunya dapat dilihat sejak tahun 2010, Pemerintah Indonesia mencanangkan gerakan “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa”, yang ditegaskan kembali dalam pidato presiden pada peringatan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2010. Selanjutnya Menteri Pendidikan dalam pertemuan dengan pimpinan Pascasarjana Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) se-Indonesia di Auditorium Universitas Negeri Medan mengatakan “Pendidikan karakter harus dimulai dari SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang” (Sumber: [www.kemdiknas.go.id](http://www.kemdiknas.go.id)).

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperanserta secara maksimal. Pendidikan mencakup pembelajaran dan pengajaran. Proses pembelajaran dan pengajaran tersebut terdapat beberapa komponen diantaranya adalah adanya guru dan siswa. Melihat kondisi ini para komponen pendidikan harus berperan aktif dalam membentuk siswa yang cerdas, religius dan berbudi pekerti.

Penerapan pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) dilakukan pada ranah pembelajaran (kegiatan pembelajaran), kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sehari-hari di rumah dan di masyarakat. Implementasi pendidikan karakter di sekolah hendaknya dilaksanakan melalui proses belajar aktif. Sesuai dengan prinsip pengembangan nilai harus dilakukan secara aktif oleh siswa (dirinya subyek yang akan menerima, menjadikan nilai sebagai miliknya dan menjadikan nilai-nilai yang sudah dipelajarinya sebagai dasar dalam setiap tindakan). Oleh sebab itu, posisi siswa sebagai subyek yang aktif dalam belajar adalah prinsip utama belajar aktif. Apalagi pembinaan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh siswa dalam kehidupannya. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini hanya menyentuh pada tingkatan internalisasi dan belum sampai pada tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pendidikan karakter di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta salah satunya yaitu melalui mata pelajaran Ketamansiswaan. Siswa diajarkan mengenai seni dan budaya yang bercirikan Tamansiswa. Seni dan budaya tersebut terintegrasi dengan dolanan anak. Siswa akan diajarkan mengenai berbagai tembang dan bermain peran. Dalam implementasinya siswa bukan robot, melainkan individu memiliki jiwa yang merdeka dan layak mendapat penanaman secara halus. Melalui pembelajaran tersebut, budi pekerti siswa akan diasah dengan halus. Selain itu siswa juga mempunyai ketenangan hati, kemerdekaan

batin, berbudaya dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi, seperti sistem Among dalam pendidikan Tamansiswa. Jadi, dalam pembelajaran pendidikan Ketamansiswaan penanaman budi pekerti luhur harus mendapat porsi lebih atau mendapat skala prioritas.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2015, guru mempunyai hambatan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran Ketamansiswaan. Hal tersebut meliputi, apa yang diajarkan guru harus tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang pada kenyataannya guru sering menekankan pada dampak instruksional saja. Artinya siswa terbatas hanya pada penguasaan materi/ pada dimensi kognitif. Dengan demikian apa yang diperoleh siswa masih dalam lingkup kognitif saja. Oleh sebab itu, guru kurang dapat melihat perkembangan karakter siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Juni 2015, menunjukkan bahwa di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta sudah melaksanakan pelaksanaan pendidikan karakter meskipun belum optimal. Pendidikan karakter di sekolah Tamansiswa dalam implementasinya dilaksanakan melalui mata pelajaran Ketamansiswaan. Pendidikan karakter sudah terintegrasi dengan mata pelajaran Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Seni dan Olahraga yang diserahkan sepenuhnya oleh guru. Meskipun demikian, pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal.

Salah satu SD di Yogyakarta yang menyelenggarakan sekolah inklusi yaitu SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Pendidikan inklusi adalah layanan pendidikan yang menggabungkan anak normal dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam suatu kelas yang sama, sehingga ABK dapat belajar dan berbaur dengan anak normal lainnya. Pendidikan inklusi dianggap sebagai upaya untuk menumbuhkan keterampilan sosial ABK maupun anak normal agar dapat hidup bersama berdampingan dan saling memahami serta menerima. Di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa ABK banyak yang belum memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan pedoman bagi siswa, sehingga perlu bimbingan dan perhatian khusus dari guru.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai implementasi pendidikan karakter di SD Tamansiswa, khususnya SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa pada pembelajaran Ketamansiswaan. Maka dalam skripsi ini peneliti mengangkat judul mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Ketamansiswaan pada Siswa SD Taman

Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta”.

### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter menurut Mulyasa (2014: 7) merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.

### **Nilai-nilai Karakter untuk Siswa**

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah teridentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional (Kemdiknas, 2010: 9). Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga lambat laun akan membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai tersebut antara lain: 1) religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat/ komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; 18) tanggung jawab.

### **Mata Pelajaran Ketamansiswaan**

Ketamansiswaan merupakan ilmu yang mempelajari tentang berbagai konsep dan ajaran dalam Tamansiswa. Ketamansiswaan juga memiliki pandangan khusus tentang eksistensi manusia yang berbeda dengan ajaran lain. Sesuai dengan keputusan Kongres Tamansiswa ke XIV, bahwa organisasi Tamansiswa berasas Pancasila dan asas Tamansiswa 1992, serta memiliki ciri khas pendidikan Tamansiswa Pancadharma.

### **Nilai-nilai Ketamansiswaan yang Sesuai dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa**

Menurut Fudyartanta (2010:240) Penerapan ciri khas Pancadharma dalam pelaksanaan pendidikan nasional Pancasila mengandung arti sebagai berikut.

1. Dasar Kodrat Alam, memberi keyakinan akan adanya kekuatan kodrati pada manusia sebagai makhluk Tuhan yang menjadi bekal untuk menumbuhkan, memelihara dan memajukan hidupnya. Sehingga dapat mengusahakan keselamatan dan kebahagiaan lahir batin, baik untuk pribadi maupun masyarakatnya. Contoh

kodrat alam pada manusia: bayi kecil dapat tumbuh berangsur-angsur menjadi besar, anak dapat berbicara, berjalan, dan seterusnya, anak memiliki bakat tertentu, dan sebagainya. Itulah kodrat alam anak, bawaan anak.

2. Dasar Kemerdekaan, merupakan syarat pokok yang mutlak adanya pada tiap-tiap usaha pendidikan yang berdasar keyakinan, bahwa manusia karena kodratnya sendiri dan batas-batas pengaruh kodrat alam dan lingkungan masyarakatnya dapat tumbuh serta memelihara dan mengembangkan hidupnya sendiri. Tiap-tiap paksaan dan perkosaan akan menghambat hidup manusia. Contoh dasar kemerdekaan: tiap anak mempunyai keinginan sendiri-sendiri, manusia berhak dan wajib mengatur dirinya sendiri, anak merdeka untuk memilih jurusan, orang merdeka memilih pekerjaan, dan sebagainya.
3. Dasar Kebudayaan, sebagai buah budi dan hasil perjuangan manusia terhadap kekuatan alam dan zaman. Membuktikan kesanggupan manusia untuk mengatasi segala rintangan dan kesukaran dalam kehidupan guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup bersama yang bersifat tertib dan damai. Contoh dasar kebudayaan: anak-anak didik berbahasa Indonesia yang baik, belajar, bahasa daerah, belajar kesenian daerah, ilmu dan teknologi, keterampilan, dan sebagainya.
4. Dasar Kebangsaan, merupakan syarat untuk mencapai kemajuan lahir batin secepat-cepatnya dan mengharuskan agar pendidikan bersendikan peradaban sendiri dalam arti seluas-luasnya. Kebangsaan yang merupakan kekhususan dan kepribadian suatu bangsa harus di letakkan di atas dasar adab kemanusiaan yang luas, luhur dan dalam, serta menimbulkan kesadaran untuk kepentingan kerjasama antarbangsa dalam membina tertib damainya hidup bersama. Contoh dasar kebangsaan: perguruan (sekolah) menerima siswa dari semua suku bangsa Indonesia, membina persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, mencintai kesenian bangsanya, menghargai pejuang dan pahlawan nasional, dan sebagainya.
5. Dasar Kemanusiaan, merupakan kesadaran dan kesanggupan manusia untuk mengembangkan akal budi bagi diri dan masyarakat, dalam mewujudkan kebudayaan kebangsaan yang bercorak khusus dan pasti, tetapi tetap berdasarkan kemanusiaan. Contoh dasar kemanusiaan: semua usaha pendidikan Tamansiswa adalah untuk memenuhi kepentingan hidup manusia budaya, sikap saling menghargai manusia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (jujur, adil, bijaksana, suci, dan lain-lain).

## METODE

### Desain Penelitian

Desain untuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Arikunto (2010:3) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian deskriptif ini tidak diperlukan pengontrolan terhadap suatu tindakan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan keadaan yang sebenarnya, sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat hipotesis tindakan.

### Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Taman Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta, beralamatkan di Jalan Tamansiswa 25, Yogyakarta pada tahun ajaran 2015/2016. Penelitian dilakukan dari kelas I sampai kelas VI pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Kegiatan penelitian dilakukan selama bulan Mei sampai bulan November 2015.

### Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut.

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam melakukan perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti secara berkesinambungan datang langsung ke SD untuk melakukan wawancara dan pengamatan agar memperoleh data yang diperlukan. Peneliti

melakukan wawancara terhadap beberapa guru dan melakukan beberapa observasi yang dilakukan dari kelas I sampai kelas VI.

#### 2. Ketekunan/ keajegan pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus terhadap aktivitas yang terjadi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Dari hasil pengamatan di kelas, peneliti memperoleh gambaran yang nyata mengenai implementasi pendidikan karakter di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta dalam pembelajaran Ketamansiswaan.

#### 3. Triangulasi

Peneliti memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara. Peneliti membandingkan hasil pengamatan tiap-tiap kelas dengan hasil wawancara terhadap guru masing-masing kelas. Selain itu, peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan isi dari RPP.

### Uji Analisis Data

Peneliti melakukan uji analisis data dengan pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan.

Pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dicatat dalam bentuk catatan lapangan berisi tentang implementasi pendidikan karakter di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

Reduksi data, peneliti mereduksi data dengan cara memilih serta mengurutkan data-data yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian merangkum hal-hal pokok sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Penyajian data, peneliti melakukan pengkodean, kemudian mendeskripsikan data yang telah direduksi secara jelas dan singkat. Dalam penyajian data, hasil data yang telah direduksi kemudian dideskripsikan dalam bentuk naratif untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Penarikan kesimpulan, berdasarkan data yang telah disajikan dalam bentuk deskriptif, kemudian dianalisis dan dibahas untuk ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan pada tahap penyajian data di tiap pertanyaan penelitian. Selanjutnya dipaparkan kembali pada bagian terakhir kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles and Huberman dalam Sugiyono (2010: 337-345) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Hasil deskripsi data masing-masing pertanyaan penelitian ditunjukkan dalam tabel-tabel berikut.

**Tabel 1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ketamansiswaan**

Informasi	Temuan
Pernyataan guru dan Kepala Sekolah mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Ketamansiswaan	Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Ketamansiswaan diimplementasikan dengan kegiatan rutin yang dilakukan siswa seperti kegiatan upacara, ketertiban saat masuk ke dalam kelas, melalui tembang/dolanan anak, dan tingkah laku sehari-hari. Perencanaan guru dalam mengimplementasikan karakter dalam pembelajaran Ketamansiswaan yaitu memilih karakter yang kemudian di masukkan dalam silabus dan RPP dengan menggunakan sistem among. Sarana dan prasarana di Di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta cukup memadai. Seperti media sendiri bisa menggunakan lingkungan sekitar, seperti pendopo, museum, buku sebagai alat bantu, dan hal-hal yang real.

**Tabel 2. Nilai-nilai Karakter yang Muncul dan Belum Muncul dalam Pembelajaran Ketamansiswaan**

Informasi	Temuan
Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa nilai-nilai karakter yang muncul dalam pembelajaran Ketamansiswaan	Antara siswa satu dengan yang lain berbeda baik di dalam maupun di luar kelas. Karena karakter yang muncul tiap anak tidak sama. Nilai-nilai yang muncul meliputi nilai kepatuhan, kesopanan, kerapian, kebudayaan dan pendidikan.
Berdasarkan wawancara dengan guru nilai-nilai karakter yang muncul dalam pembelajaran Ketamansiswaan	Nilai yang belum muncul dalam pembelajaran Ketamansiswaan biasanya terjadi pada siswa hiperaktif/super aktif. Kadang mereka tidak mau mengerjakan perintah, agak kasar, dan lain-lain. Tergantung pada suasana/ <i>mood</i> siswa. Jika siswa sedang tidak <i>mood</i> justru malah akan menghambat pembelajaran dan sifat emosinya keluar.

**Tabel3. Hambatan dan Solusi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ketamansiswaan**

Informasi	Temuan
Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru dan siswa hambatan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Ketamansiswaan	Terdapat ABK yang dapat menghambat proses pelajaran. Siswa kesulitan dalam memahami materi. Dari lingkungan harus menjaga kebersamaan, harus mensinkronkan antara lingkungan, sekolah dan keluarga
Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru untuk mengatasi hambatan yang ditemui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Ketamansiswaan	Untuk menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus guru harus ekstra sabar. Guru harus menerangkan materi sedikit demi sedikit dan pelaksanaannya menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Mensosialisasikan program sekolah kepada orang tua dengan cara menggunakan brosur, siaran ke televisi/ radio, atau pada saat upacara kita mengumumkan pada siswa atau orang tua jika ada.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran Ketamansiswaan yaitu secara umum sudah terlaksana. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta ada pembiasaan, integrasi ke dalam mata pelajaran, ada khusus Ketamansiswaan, masuk ke dalam ekstrakurikuler, ada juga saat pesantren kilat. Dalam pembelajaran Ketamansiswaan sendiri anak diajarkan misalnya melalui tembang atau dolanan anak. Selain itu pembelajaran juga terfokus pada pola perilaku atau tingkah laku anak, misalnya dengan anak mengucapkan salam saja itu sudah merupakannilai. Cara guru memasukkan nilai-nilai dalam pembelajaran Ketamansiswaan tergantung dari pola perilaku anak. Jadi guru harus melihat situasi dan kondisi anak baru materinya menyesuaikan.

Perencanaan yang harus dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran Ketamansiswaan yaitu memilih karakter yang akan ditanamkan pada siswa sesuai dengan materi, kemudian di masukkan dalam silabus dan RPP. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Ketamansiswaan menggunakan sistem among, misal mengenai kesopanan, tanggung jawab, dan lain-lain yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain perencanaan yang matang, dalam pembelajaran juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung pembelajaran. Di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai. Seperti media sendiri bisa menggunakan lingkungan sekitar, seperti pendopo, museum, buku sebagai alat bantu, hal-hal yang real.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta nilai pendidikan karakter yang muncul dalam pembelajaran Ketamansiswaan antara siswa satu dengan yang lain berbeda baik di dalam maupun di luar kelas. Karena karakter yang muncul tiap anak tidak sama. Nilai-nilai yang muncul meliputi nilai kepatuhan, kesopanan, kerapian, kebudayaan dan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas III sebanyak dua kali, terlihat bahwa nilai-nilai yang ditanamkan guru kepada siswa meliputi peduli, disiplin, berfikir logis, saling menghargai, berani, teliti, cermat, rendah hati jujur, mandiri, kerjasama dalam kelompok, sopan,

peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru nilai-nilai yang belum muncul dalam pembelajaran Ketamansiswaan biasanya terjadi pada siswa hiperaktif/ super aktif. Kadang mereka tidak mau mengerjakan perintah, agak kasar, dan lain-lain. Selain itu tergantung pada suasana/ *mood* siswa. Jika siswa sedang tidak *mood* justru malah akan menghambat pembelajaran dan sifat emosinya keluar.

Berdasarkan hasil wawancara hambatan proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Ketamansiswaan yaitu banyak ABK. Oleh sebab itu, ABK tersebut dapat menghambat dan sulit untuk diajak bekerjasama dengan baik. Kadang mereka sedikit berpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Siswa juga masih merasa kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, dari lingkungan harus menjaga kebersamaan, harus mengsinkronkan antara lingkungan, sekolah dan keluarga.

Solusi untuk mengatasi hambatan yaitu untuk menghadapi siswa berkebutuhan khusus guru harus ekstra sabar. Guru harus menerangkan materi sedikit demi sedikit dan pelaksanaannya menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu, mensosialisasikan program sekolah kepada orang tua dengan cara menggunakan brosur, siaran ke televisi/ radio, atau pada saat upacara kita mengumumkan pada siswa atau orang tua jika ada.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Ketamansiswaan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran Ketamansiswaan yaitu secara umum sudah terlaksana. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta ada pembiasaan, integrasi ke dalam mata pelajaran, ada khusus Ketamansiswaan, masuk ke dalam ekstrakurikuler, ada juga saat pesantren kilat. Dalam pembelajaran Ketamansiswaan sendiri anak diajarkan misalnya melalui tembang atau dolanan anak.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul tiap anak tidak sama/ berbeda antara satu dengan yang lain. Nilai-nilai yang muncul meliputi nilai kepatuhan, kesopanan, kerapian, kebudayaan dan pendidikan. Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang belum muncul dalam pembelajaran

Ketamansiswaan biasanya terjadi pada siswa hiperaktif/ super aktif. Selain itu tergantung pada suasana/ *mood* siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas III sebanyak dua kali, terlihat bahwa nilai-nilai yang ditanamkan guru kepada siswa meliputi peduli, disiplin, berfikir logis, saling menghargai, berani, teliti, cermat, rendah hati, jujur, mandiri, kerjasama dalam kelompok, sopan, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Meskipun nilai-nilai karakter sudah muncul dalam pembelajaran Ketamansiswaan, masih perlu ditingkatkan lagi agar karakter yang sudah ada dapat dikembangkan, sedangkan karakter yang belum ada dapat dibentuk sehingga kepribadian anak dapat terbentuk sejak dini.

3. Hambatan proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Ketamansiswaan yaitu banyak ABK. Oleh sebab itu, ABK tersebut dapat menghambat dan sulit untuk diajak bekerjasama dengan baik. Solusi untuk mengatasi hambatan yaitu untuk menghadapi siswa berkebutuhan khusus guru harus ekstra sabar. Selain itu, mensosialisasikan program sekolah kepada orang tua dengan cara menggunakan brosur, siaran ke televisi/ radio,

atau pada saat upacara kita mengumumkan pada siswa atau orang tua jika ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmad, Endi. *Pendidikan Karakter untuk Bangun Kepribadian Bangsa*. Tersedia: ([http://www.kemdiknas.com/2010/05/18/Pendidikan Karakter untuk Bangun Bangsa/](http://www.kemdiknas.com/2010/05/18/Pendidikan-Karakter-untuk-Bangun-Bangsa/)) (diakses 06 Mei 2015).
- Undang-Undang Republik Indonesia: Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara.
- Fudyartanta, Ki. 2010. *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral (Pengantar ke Wawasan Pendidikan Nasional Indonesia yang Komprehensif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.